

REVITALISASI POSYANDU DAN PELATIHAN KADER TENTANG PELAKSANAAN KEGIATAN POSYANDU SISTEM 5 MEJA

Tri Tunggal*, Erni Setiawati, Arie Heryanti.
Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

Email: trijurbid.bjm@gmail.com.id

ABSTRAK

Pengabdian pada masyarakat merupakan dharma ketiga Tridharma Perguruan Tinggi. Pengabdian masyarakat yang dilakukan ini adalah “Pelatihan Kader Posyandu Tentang Pelayanan Sistem 5 Meja (Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat) di Wilayah Kerja Puskesmas Matraman Kabupaten Banjar. Kelompok sasaran adalah kader di Posyandu di 4 (Empat) desa yaitu desa Simpang Tiga, Desa Pasiraman, Desa Bawah Pasar dan Desa Bawah Selan di Wilayah Kerja Puskesmas Matraman. Posyandu, selain berfungsi sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dalam alih informasi dan keterampilan dari petugas kepada masyarakat dan antar sesama masyarakat, juga untuk mendekatkan pelayanan kesehatan dasar terutama berkaitan dengan AKI, AKB, dan AKBA. Menurut data Kementerian Kesehatan tahun 2017, sebanyak 268.439 Posyandu tersebar di seluruh Indonesia. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah agar setiap kader Posyandu memiliki kemampuan dalam menerapkan hal Pelayanan Sistem 5 Meja.

Kata Kunci: kader kesehatan, posyandu sistem 5 meja, puskesmas

ABSTRACT

Community service is the third dharma of the Tridharma of Higher Education. The community service carried out is "Training Posyandu Cadres on 5-table System Services (Community-Based Health Efforts) in the Work Area of the Matraman Health Center, Banjar Regency. The target group is cadres in Posyandu in 4 (four) villages, namely Simpang Tiga Village, Pasiraman Village, Bawah Pasar Village and Bawah Selan Village in the Working Area of the Matraman Health Center. Posyandu, in addition to functioning as a forum for community empowerment in the transfer of information and skills from officers to the community and between fellow citizens, also to bring basic health services closer, especially with regard to MMR, IMR, and AKBA. throughout Indonesia. The purpose of this community service is so that every Posyandu cadre has the ability to implement the 5 Table Service System.

Keywords: Health cadres, posyandu system 5 tables, puskesmas

PENDAHULUAN

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar/sosial dasar untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi.⁽¹⁾

Posyandu merupakan salah satu pelayanan kesehatan yang memudahkan masyarakat mengetahui atau memeriksakan kesehatan terutama ibu dan balita yang diselenggarakan oleh masyarakat dengan dukungan teknis dan petugas kesehatan. Posyandu juga merupakan jembatan utama puskesmas dalam memberikan pelayanan kesehatan. Peran posyandu sangat penting karena posyandu sebagai wahana pelayanan pada tingkat paling dasar.

Tujuan Posyandu, menurunkan angka kematian bayi (AKB), angka kematian ibu (ibu hamil), melahirkan dan nifas. membudayakan NKBS, meningkatkan peran serta untuk

mengembangkan kegiatan dan KB serta kegiatan lainnya yang menunjang untuk tercapainya masyarakat sehat sejahtera, berfungsi sebagai wahana gerakan reproduksi keluarga sejahtera, gerakan ketahanan keluarga dan gerakan ekonomi keluarga sejahtera. Pelaksanaan layanan posyandu, dilakukan pelayanan masyarakat dengan sistem 5 meja, dengan uraian sebagai berikut : meja 1: Pendaftaran, meja 2: Penimbangan, meja 3: Pengisian KMS, meja 4: Penyuluhan perorangan berdasarkan KMS, meja 5 : Pelayanan KB dan kesehatan, berupa imunisasi, pemberian Vitamin A dosis tinggi berupa obat tetes ke mulut tiap bulan, pembagian pil atau kondom, pengobatan ringan, konsultasi KB-Kesehatan.

Sistem meja 5 merupakan sistem dari kegiatan pelayanan posyandu yang dilaksanakan sebulan sekali oleh kader, tim penggerak PKK desa dan kelurahan serta petugas kesehatan dari Puskesmas. Pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan berbasis masyarakat secara optimal oleh masyarakat seperti Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu pendekatan

untuk menemukan dan mengatasi persoalan gizi pada balita. yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar.⁽²⁾

Tenaga utama pelaksana posyandu adalah kader posyandu, yang kualitasnya sangat menentukan dalam usaha meningkatkan kualitas pelayanan yang dilaksanakan. Dengan demikian, kemampuan kader harus dikembangkan untuk berpotensi secara maksimal, dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang disesuaikan dengan tugas yang diemban, dalam mengelola posyandu, agar dapat berperan aktif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat.⁽²⁾

Seorang kader kesehatan adalah warga tenaga sukarela dalam bidang kesehatan yang langsung dipilih oleh dan dari para masyarakat yang tugasnya membantu dalam pengembangan kesehatan masyarakat. Kader kesehatan disebut juga sebagai promotor kesehatan desa atau

disingkat prokes. Batasan pengertian kader kesehatan menurut *Departemen Kesehatan RI* di bidang *Direktorat Bina Peran Serta Masyarakat* yaitu kader kesehatan adalah warga dari masyarakat lingkungan setempat yang dipilih masyarakat dan juga ditinjau oleh masyarakat serta dapat bekerja dengan sukarela.

Syarat menjadi kader posyandu : 1. Dapat membaca dan menulis, 2. Berjiwa sosial dan mau bekerja secara relawan, 3. Mengetahui adat istiadat serta kebiasaan masyarakat, 4. Mempunyai waktu yang cukup, 5. Bertempat tinggal di wilayah posyandu, 6. Berpenampilan ramah dan simpatik, 7. Mengikuti pelatihan-pelatihan sebelum menjadi kader posyandu.

Tugas dan peran kader posyandu : Melakukan kegiatan bulanan posyandu dan mempersiapkan pelaksanaan posyandu. Tugas-tugas kader posyandu pada H- atau saat persiapan hari buka Posyandu, meliputi : a. Menyiapkan alat dan bahan, yaitu alat penimbangan bayi, KMS, alat peraga, LILA, alat pengukur, obat-obat yang dibutuhkan (pil besi, vitamin A, oralit), bahan atau materi penyuluhan,

b. Mengundang dan menggerakkan masyarakat, yaitu memberitahu ibu-ibu untuk datang ke Posyandu, c. Menghubungi Pokja Posyandu, yaitu menyampaikan rencana kegiatan kepada kantor desa dan meminta mereka untuk memastikan apakah petugas sektor bisa hadir pada hari buka Posyandu, d. Melaksanakan pembagian tugas, yaitu menentukan pembagian tugas di antara kader Posyandu baik untuk persiapan maupun pelaksanaan kegiatan. Tugas-tugas kader setelah hari buka Posyandu, meliputi : 1. Memindahkan catatan-catatan dalam Kartu Menuju Sehat (KMS) ke dalam buku register atau buku bantu kader, 2. Menilai (mengevaluasi) hasil kegiatan dan merencanakan kegiatan hari Posyandu pada bulan berikutnya. Kegiatan diskusi kelompok (penyuluhan kelompok) bersama ibu-ibu yang rumahnya berdekatan (kelompok dasawisma), 3. Kegiatan kunjungan rumah (penyuluhan perorangan) merupakan tindak lanjut dan mengajak ibu-ibu datang ke Posyandu pada kegiatan bulan berikutnya

Kekurangan gizi pada balita hingga kini masih menjadi masalah

kesehatan Indonesia. Kekurangan gizi pada umumnya terjadi pada balita karena pada umur tersebut anak mengalami pertumbuhan yang pesat. Balita termasuk kelompok yang rentan gizi di suatu kelompok masyarakat di mana masa itu merupakan masa peralihan antara saat disapih dan mulai mengikuti pola makan orang dewasa.⁽³⁾

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menyatakan, proporsi gizi buruk dan gizi kurang pada balita 17,7% , proporsi status gizi sangat pendek dan pendek pada balita 30,8%. Target RPJMN 28% Baduta, proporsi gizi kurang dan gemuk pada balita 10,2%, proporsi pemberian makanan tambahan (PMT) pada balita 6 – 59 bulan 58,3%. Berdasarkan Sistem Kesehatan Nasional (SKN) pembangunan kesehatan perlu digerakkan oleh masyarakat dimana masyarakat mempunyai peluang dan peran yang penting dalam pembangunan kesehatan, oleh karena itu pemberdayaan masyarakat menjadi sangat penting atas dasar untuk menumbuhkan kesadaran, kemauan dan kemampuannya sebagai pelaku pembangunan kesehatan. Menurut

UU Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, masyarakat berperan serta baik secara perorangan maupun terorganisasi dalam segala bentuk dan tahapan pembangunan kesehatan dalam rangka membantu mempercepat pencapaian derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan. kualitasnya sangat menentukan dalam usaha meningkatkan kualitas pelayanan yang dilaksanakan. Dengan demikian, kemampuan kader harus dikembangkan untuk berpotensi secara maksimal, dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang disesuaikan dengan tugas yang diemban, dalam mengelola posyandu, agar dapat berperan aktif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat⁽²⁾.

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2015), di ketahui beberapa masalah yang dihadapi berkenaan dengan kegiatan pemantauan pertumbuhan balita, antara lain hanya 4% dari 240.000 posyandu pada tahun 2014 yang dikategorikan sebagai Posyandu mandiri, dan sekitar 46,7 % jadwal

buka Posyandu tidak sesuai dengan keinginan masyarakat, serta 69,0 % jadwal ditentukan oleh Puskesmas. Adapun jumlah kader yang aktif hanya 43,3 %, dan setiap Posyandu dikelola oleh 1-3 kader. Praktik di lapangan, masih terdapat kesulitan kader posyandu dalam melakukan pengukuran antropometri secara tepat. Banyak faktor yang mempengaruhi keaktifan dan keterampilan kader, diantaranya pengetahuan kader tentang posyandu, pengetahuan kader tentang pengukuran TB dan BB, dukungan yang positif dari berbagai pihak diantaranya kepala desa, tokoh masyarakat setempat, maupun dari petugas kesehatan setempat, fasilitas yang memadai, mengirimkan kader ke pelatihan-pelatihan kesehatan dan pemberian buku panduan.

Pengetahuan kader tentang posyandu akan berpengaruh terhadap kemauan dan perilaku kader untuk mengaktifkan kegiatan posyandu, sehingga akan mempengaruhi terlaksananya program kerja posyandu. Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan⁽⁴⁾,

oleh karena itu diharapkan Program Pengabdian Masyarakat ini dapat membantu kader melalui penyuluhan dan pelatihan guna peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader itu sendiri, sehingga dapat menghasilkan kader-kader yang berfikir kreatif dan inovatif serta peduli akan pentingnya penerapan sistem 5 meja dan mengaktifkan kembali sistem 5 meja. Adapun tujuan dari kegiatan “Revitalisasi Posyandu dan Pelatihan Kader Tentang Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Sistem 5 Meja” ini yaitu dapat memberikan pemahaman kepada kader posyandu tentang pentingnya pelayanan Posyandu sistem 5 meja, memberikan keterampilan kepada kader tentang pelayanan Posyandu sistem 5 meja, serta mengaktifkan kembali kegiatan posyandu khususnya pelayanan sistem 5 meja.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas Matraman Kabupaten Banjar Tahun 2021. dengan kelompok sasaran kader posyandu di wilayah kerja puskesmas Matraman Kabupaten Banjar.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan sebuah rangkaian tahapan yang disusun secara sistematis, berikut adalah gambaran flowmap yang akan berjalan, yaitu:

1. Mengurus ijin pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan kader kepada pihak Puskesmas Matraman
2. Menyusun jadwal penyuluhan dan pelatihan kader
3. Membuat booklet penyuluhan
4. Pembekalan kepada mahasiswa sebagai Co. fasilitator dan Tim pendamping
5. Mempersiapkan undangan dan administrasi
6. Melakukan penyuluhan kepada kader tentang pelayanan sistem 5 meja
7. Melatih keterampilan pelayanan sistem 5 meja
8. Melakukan pendampingan kader saat kegiatan Posyandu
9. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan Posyandu sistem 5 meja

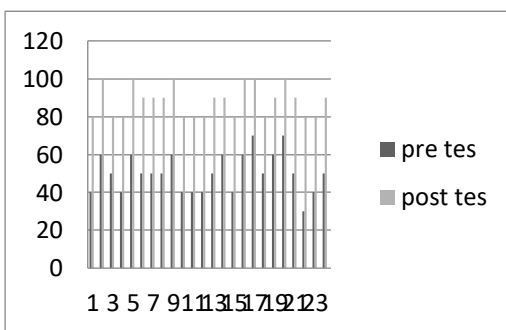
Selanjutnya dilakukan tahap evaluasi kegiatan. Tahap evaluasi dilakukan 3 kali: setelah selesai mengikuti pelatihan, dengan rincian,

1 bulan setelah pelatihan, dan 3 bulan setelah selesai pelaksanaan.

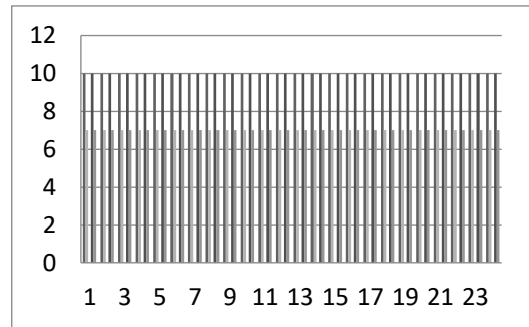
Kegiatan evaluasi pertama dilakukan setelah kegiatan pengabdian masyarakat dan evaluasi kedua dilaksanakan 2 kali saat pelaksanaan posyandu dan kegiatan evaluasi dilakukan di akhir pelaksanaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dari bulan Juni sampai Agustus 2021, dihadiri oleh oleh 24 kader posyandu yang berada di wilayah kerja Puskesmas Matraman diperoleh gambaran pengetahuan sebelum dan setelah diberikan materi diberikan materi Pelayanan Posyandu Sistem 5 meja (gambar 1 dan 2)



Gambar 1. Penilaian Pengetahuan Kader Kesehatan sebelum dan setelah di berikan materi Pelatihan Pelayanan Posyandu Sistem 5 meja



Gambar 2. Gambaran Keterampilan Kader Kesehatan melaksanakan Posyandu Sistem 5 meja

KESIMPULAN

Pengetahuan kader kesehatan tentang Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Matraman terjadi peningkatan dari 40% menjadi 100%.

Keterampilan kader kesehatan dalam melaksanakan Posyandu Sistem 5 meja mengalami peningkatan dari 70% menjadi 100%

Kader menjadi lebih percaya diri dalam menjalankan fungsinya di masyarakat, khususnya dalam pelaksanaan Posyandu sistem 5 meja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, dan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada berbagai pihak yang telah mendukung terlaksananya pengabdian masyarakat ini hingga selesai dengan lancar, yaitu:

1. Direktur Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

2. Ketua Jurusan Kebidanan Banjarmasin
3. Tim Reviewer
4. Pimpinan Puskesmas Matraman beserta staf dan jajaran
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut membantu dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini

Semoga Allah SWT menerima amal baik yang telah diberikan kepada penulis dan melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, semoga kegiatan pengabdian masyarakat ini bermanfaat bagi pihak yang terkait

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Kemenkes RI. 2011. Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu [Internet]. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Tersedia pada: <https://promkes.kemkes.go.id/pedoman-umum-pengelolaan-posyandu>
- 2) Kemenkes RI. 2012. Kurikulum dan Modul: Pelatihan Fasilitator Pemberdayaan Kader Posyandu [Internet]. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Tersedia pada: https://promkes.kemkes.go.id/pub/files/files24563Kurmod_Fasilitator_Kader_Posyandu.pdf
- 3) Arisman. 2011. Perbaikan Gizi Anak. Jakarta: EGC.
- 4) Handayani. 2012. Posyandu Untuk Anak. Jakarta: Erlangga.